

---

## ANALISIS KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN DITINJAU DARI LIKUIDITAS, AKTIVITAS, SOLVABILITAS DAN RENTABILITAS (Studi Kasus Dari PT Kimia Farma Tbk)

Nafiza Yusak<sup>1</sup>, Siti Rohmah<sup>2</sup>

Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda

[nafizayzaz@gmail.com](mailto:nafizayzaz@gmail.com); [sititohmah1407@uwgm.ac.id](mailto:sititohmah1407@uwgm.ac.id)

---

### Abstract

*The purpose of this study was to determine and analyze the financial performance of the company PT Kimia Farma Tbk in 2018-2021 in terms of Liquidity, Activity, Solvency, and Profitability. The method in this research is descriptive quantitative using financial ratio analysis tools, namely Liquidity, Activity, Solvency, and Profitability. The data used in this study is the statement of financial position and income statement of PT Kimia Farma Tbk in 2018-2021. Calculate each ratio in accordance with the Decree of the Minister of State-Owned Enterprises No. KEP-100/MBU/2002.*

*From the results of the analysis, it is known that the Liquidity value shows the company is less able to meet its short-term obligations, including the Current Ratio and Cash Ratio. From the Activity analysis results show the company is able to collect receivables in the average period, inventory in one period, and is able to measure the turnover of all assets owned by PT Kimia Farma Tbk. From the results of Solvency analysis shows that the company is less effective in using its assets. From the results of the Profitability analysis, based in ROI the company is able to maximize the rate of return to shareholders. While ROE, the company is said to be unable to return to shareholders and suffer losses.*

**Keywords :** *Financial Performance, Liquidity Ratio, Activity Ratio, Solvency Ratio, Profitability Ratio*

---

### Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis kinerja keuangan perusahaan PT Kimia Farma Tbk pada tahun 2018-2021 ditinjau dari Likuiditas, Aktivitas, Solvabilitas, dan Rentabilitas. Metode dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan menggunakan alat analisis rasio keuangan yaitu Likuiditas, Aktivitas, Solvabilitas, dan Rentabilitas. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi PT Kimia Farma Tbk pada tahun 2018-2021. Menghitung masing-masing rasio sesuai dengan Surat Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara No. KEP-100/MBU/2002.

Dari hasil analisis, diketahui bahwa nilai Likuiditas menunjukkan perusahaan kurang mampu memenuhi kewajiban jangka pendek, meliputi *Current Ratio* dan *Cash Ratio*. Dari hasil analisis Aktivitas menunjukkan perusahaan mampu mengumpulkan piutang periode rata-rata, persediaan dalam satu periode, dan mampu mengukur perputaran semua aset yang dimiliki PT Kimia Farma Tbk. Dari hasil analisis Solvabilitas menunjukkan bahwa perusahaan kurang efektif dalam menggunakan asetnya. Dari hasil analisis Rentabilitas, berdasarkan ROI perusahaan mampu memaksimalkan tingkat pengembalian kepada pemegang saham. Sedangkan ROE, perusahaan dikatakan tidak mampu terhadap pengembalian kepada pemegang saham dan mengalami kerugian.

**Kata Kunci:** Kinerja Keuangan, Rasio Likuiditas, Rasio Aktivitas, Rasio Solvabilitas, Rasio Rentabilitas.

---

## PENDAHULUAN

Analisis laporan keuangan adalah meneliti hubungan yang ada di antara unsur-unsur dalam laporan keuangan, dan membandingkan unsur-unsur pada laporan keuangan tahun berjalan

dengan unsur-unsur yang sama tahun yang lalu angka perbandingan lain serta menjelaskan penyebab perubahannya.

Kinerja suatu perusahaan dapat diukur dari beberapa aspek seperti aspek keuangan dan aspek non keuangan. Ditinjau dari aspek keuangan, kinerja perusahaan dapat diukur melalui penganalisisan terhadap laporan keuangan perusahaan yang akan memberikan informasi penting bagi perusahaan mengenai posisi keuangan perusahaan, sedangkan dari aspek non keuangan, kinerja perusahaan dapat dinilai dari kualitas kerja para karyawan, tingkat kedisiplinan karyawan, ketepatan memberi wewenang kerja kepada karyawan dan tingkat produktivitas

Niai perusahaan dapat diukur dengan beberapa rasio-rasio keuangan diantaranya rasio keuangan rentabilitas, rasio likuiditas, rasio aktivitas, dan rasio solvabilitas. Rasio Rentabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar perusahaan memperoleh keuntungannya dengan menggunakan semua modal yang ada dan pengukuran ini menggunakan nilai laba kotor, pendapatan penjualan, pendapatan bersih maupun penjualan bersih. Rasio Aktivitas adalah untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menggunakan aset yang dimiliki. Rasio Likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur bagaimana kemampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya dan rasio ini menggunakan nilai aktiva lancar dan hutang lancar. Menurut Pongoh dalam (Mur'Arifin, 2021), rasio Solvabilitas merupakan rasio yang digunakan perusahaan untuk mengukur seberapa besar perusahaan bisa membayar hutangnya apabila perusahaan tersebut mengalami likuiditas dan pengukuran ini menggunakan nilai dari total harta hutang dan modal.

PT Kimia Farma Tbk (KAEF) adalah perusahaan perawatan kesehatan terpadu. Salah satu perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sejak tahun 1971, hingga berkembang pesat hingga menduduki peringkat keenam di Indonesia. Bidang usaha dari perusahaan ini adalah *Health-Care Company* yang produk dan jasanya adalah Industri Manufaktur, perdagangan dan kontribusi, ritel farmasi (apotek), klinik kesehatan, laboratorium klinik, dan optik. Dikarenakan status perusahaan ini adalah Badan Usaha Milik Negara maka pemegang sahamnya ialah Pemerintah Republik Indonesia dengan jumlah saham sebesar 90,025% dari keseluruhan saham yang ada.

Berdasarkan informasi yang diperoleh laba bersih tahun berjalan periode 2018-2021, pada tahun 2019 KAEF mengantongi laba tahun berjalan sebesar Rp 15,89 Milliar dimana laba tersebut mengalami anjlok sebesar 97,03% dari tahun 2018 sebelumnya Rp 535,08 Milliar. Berdasarkan laporan keuangan, pemberat kinerja KAEF sepanjang 2019 adalah beban yang membengkak. Lonjakan beban terutama tampak pada beban keuangan. Pertumbuhan laba bersih tahun berjalan pada tahun 2020 mengalami kenaikan menjadi Rp 20,43 Milliar. Hingga pada tahun 2021 KAEF menghasilkan laba bersih tahun berjalan sebesar Rp 289,89 Milliar. Kenaikan penjualan disertai dengan efisiensi beban usaha berdampak positif terhadap pertumbuhan laba bersih berjalan.

## DASAR TEORI

### *Laporan Keuangan*

Laporan keuangan merupakan laporan tertulis yang memberikan informasi kuantitatif tentang posisi keuangan dan perubahan-perubahan, serta hasil yang dicapai selama periode tertentu. Menurut Fahmi (2015 : 2) laporan keuangan adalah informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan yang dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut.

### *Analisis Laporan Keuangan*

Menurut Harahap (2009 : 190) analisis laporan keuangan adalah menguraikan akun-akun laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau mempunyai makna antara yang satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data non kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat.

### *Kinerja Keuangan*

Menurut Munawir (2010 : 30) kinerja keuangan perusahaan adalah satu diantara dasar penilaian mengenai kondisi keuangan perusahaan yang dilakukan berdasarkan analisa terhadap rasio keuangan perusahaan. Karena keuangan perusahaan berperan penting dalam keberhasilan perusahaan, maka perlu diadakannya penilaian kinerja keuangan perusahaan tersebut untuk mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan perusahaan dalam mencapai tujuan. Tujuan penilaian kinerja keuangan bagi perusahaan adalah untuk mengetahui tingkat likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan aktivitas usaha.

### *Rasio Keuangan*

Menurut James C. Van dalam buku Kasmir (2008 : 104), rasio keuangan merupakan indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan di peroleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya. Rasio digunakan untuk mengevaluasikan kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Hasil dari rasio keuangan ini akan kelihatan kondisi kesehatan perusahaan yang bersangkutan. Bentuk-bentuk rasio keuangan berdasarkan akunnya, maka rasio-rasio dapat digolongkan sebagai berikut :

#### 1. Rasio Likuiditas

Rudianto (2013 : 192), rasio Likuiditas adalah ukuran penilaian kinerja perusahaan yang dimaksudkan untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar (likuiditasnya) utangnya dalam jangka pendek. Fungsi lain rasio likuiditas adalah untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan (likuiditas badan usaha) maupun di dalam perusahaan (likuiditas perusahaan).

#### 2. Rasio Aktivitas

Rudianto (2013 : 194) rasio aktivitas (*activity ratio*) adalah ukuran penilaian kinerja perusahaan yang dimaksudkan untuk mengukur sampai seberapa besar efektifitas perusahaan dalam menggunakan sumber-sumber dananya.

### 3. Rasio Solvabilitas

Rudianto (2013 : 193) rasio Solvabilitas adalah ukuran penilaian kinerja perusahaan yang dimaksudkan untuk mengukur sampai seberapa aset perusahaan dibiayai dengan utang. Rasio ini digunakan mengukur kemampuan perusahaan untuk memahami seluruh kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang. Seberapa efektif perusahaan menggunakan sumber daya yang memiliki, sumber daya yang dimaksud seperti piutang dan modal maupun aktiva.

### 4. Rasio Rentabilitas

Rudianto (2013 : 191) rasio Rentabilitas adalah ukuran penilaian kinerja perusahaan yang menunjukkan hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan yang diambil manajemen perusahaan. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat imbalan atau perolehan (keuntungan) dibanding penjualan atau aktiva, mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan, aktiva maupun laba dan modal sendiri.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan menggunakan alat analisis rasio keuangan yaitu Likuiditas (*Current Ratio* dan *Cash Ratio*), Aktivitas (*Collection Period*, *Perputaran Persediaan*, dan *Perputaran Aset*), Solvabilitas (Total Modal Sendiri Terhadap Total Aset), dan Rentabilitas (*Return On Investment* dan *Return On Equity*). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi PT Kimia Farma Tbk pada tahun 2018-2021. Menghitung masing-masing rasio sesuai dengan Surat Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara No. KEP-100/MBU/2002.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### *Analisis Data*

#### 1. Likuiditas

##### a. *Current Ratio*

*Current ratio* merupakan perbandingan antara aset lancar dan kewajiban lancar yang dimiliki PT Kimia Farma Tbk pada tahun 2018 hingga tahun 2021.

**Tabel 1**

***Current Ratio* PT Kimia Farma Tbk**

Tahun	Aset Lancar (Rp)	Kewajiban Lancar (Rp)	<i>Current Ratio</i>	Skor
2018	6.378.008.326	4.745.842.439	134,4%	5
2019	7.334.787.123	7.392.140.277	99,4%	2
2020	6.093.103.998	6.786.941.897	87,8%	0
2021	6.303.473.591	5.980.180.556	105,4%	3

Sumber : diolah peneliti, 2022

b. *Cash Ratio*

*Cash ratio* merupakan perbandingan antara kas dengan aset lancar yang dimiliki PT Kimia Farma Tbk pada tahun 2018 hingga tahun 2021 sebagai berikut :

**Tabel 2**  
***Cash Ratio* PT Kimia Farma Tbk**

Tahun	Kas (Rp)	Kewajiban Lancar (Rp)	<i>Cash Ratio</i>	Skor
2018	2.068.665.044	4.745.842.439	43,5%	5
2019	1.360.268.286	7.392.140.277	18,4%	3
2020	1.249.994.068	6.786.941.897	18,4%	3
2021	748.481.112	5.980.180.556	12,5%	2

Sumber : diolah peneliti, 2022

## 2. Aktivitas

a. *Collection Period*

*Collection Period* merupakan periode rata-rata yang diperlukan untuk mengumpulkan piutang pada PT Kimia Farma Tbk pada tahun 2018 hingga tahun 2021.

**Tabel 3**  
***Collection Period* PT Kimia Farma Tbk**

Tahun	Piutang Usaha (Rp)	Pendapatan Usaha (Rp)	CP	Skor
2018	1.325.116.673	8.459.247.287	57 Hari	5
2019	2.116.727.223	9.400.535.476	82 Hari	4,5
2020	1.526.704.789	10.006.173.023	55 Hari	5
2021	1.943.935.457	12.857.626.593	55 Hari	5

Sumber : diolah peneliti, 2022

## b. Perputaran Persediaan

Perputaran Persediaan merupakan rasio untuk menghitung total penjualan dibagi dengan persediaan PT Kimia Farma untuk mengukur persediaan berputar dalam suatu periode pada tahun 2018 hingga tahun 2021.

**Tabel 4**  
**Perputaran Persediaan PT Kimia Farma Tbk**

Tahun	Persediaan (Rp)	Pendapatan Usaha (Rp)	PP	Skor
2018	2.126.016.100	8.459.247.287	91 Hari	4
2019	2.489.106.176	9.400.535.476	141 Hari	3,5
2020	2.445.828.900	10.006.173.023	89 Hari	4,5
2021	2.690.960.379	12.857.626.593	76 Hari	4,5

Sumber : diolah peneliti, 2022

## c. Perputaran Aset

Perputaran Aset adalah rasio yang digunakan untuk mengukur jumlah penjualan dibagi dengan aset tetap pada tahun 2018 hingga tahun 2021.

**Tabel 5**  
**Perputaran Aset PT Kimia Farma Tbk**

Tahun	Pendapatan Usaha (Rp)	Capital Employed (Rp)	TATO	Skor
2018	8.459.247.287	8.535.648.511	99,1%	4
2019	9.400.535.476	14.327.491.830	65,6%	3
2020	10.006.173.023	7.244.203.506	138,2%	5
2021	12.857.626.593	6.992.874.578	183,8%	5

Sumber : diolah peneliti, 2022

## 3. Solvabilitas

## a. Total Modal Sendiri Terhadap Total Aset (TETA)

TETA adalah mengukur kemampuan modal sendiri terhadap modal aset perusahaan pada tahun 2018 hingga tahun 2021.

**Tabel 6**  
**TETA PT Kimia Farma Tbk**

Tahun	Modal Sendiri (Rp)	Total Asset (Rp)	TETA	Skor
2018	4.146.258.067	11.329.090.864	36,6%	10
2019	7.412.926.828	18.352.877.132	40,4%	9
2020	7.105.672.046	17.562.816.674	40,5%	9
2021	7.231.872.635	17.760.195.040	40,8%	9

Sumber : diolah peneliti, 2022

## 4. Rentabilitas

## a. Return On Equity (ROE)

ROE adalah rasio yang digunakan untuk mendapatkan hasil bagi antara laba bersih dibagi dengan modal sendiri, untuk melihat kemampuan PT Kimia Farma Tbk dalam mengembalikan setiap rupiah modal sendiri kepada pemegang saham.

**Tabel 7**  
**Return On Equity PT Kimia Farma Tbk**

Tahun	Laba Setelah Pajak (Rp)	Modal Sendiri (Rp)	ROE	Skor
2018	535.085.322	4.146.285.067	12,9%	16
2019	15.890.439	7.412.926.828	0,2%	0
2020	20.425.757	7.105.672.046	0,3%	0
2021	289.888.789	7.231.872.635	4,0%	7

Sumber : diolah peneliti, 2022

b. *Return On Investment (ROI)*

ROI adalah rasio yang digunakan untuk menghitung hasil bagi EBIT ditambahkan dengan penyusutan dibagi dengan *capital employed*, untuk melihat kemampuan PT Kimia Farma Tbk menghasilkan keuntungan dari setiap satu rupiah aset yang digunakan.

**Tabel 8**  
**Return On Investment PT Kimia Farma Tbk**

Tahun	EBIT (Rp)	Penyusutan (Rp)	Capital Employed (Rp)	ROI (Rp)	Skor
2018	944.681.976	719.357.270	8.535.648.511	20%	15
2019	501.655.742	890.237.201	14.327.491.830	9,7%	7,5
2020	653.042.422	1.038.801.898	7.244.203.506	23%	15
2021	985.693.320	1.170.770.154	6.992.874.578	30,8%	15

Sumber : diolah peneliti, 2022

**Tabel 9**  
**Hasil Perhitungan dan Penilaian Aspek Keuangan PT Kimia Farma Tbk**  
**Periode 2018-2021**

No	Indikator	2018	2019	2020	2021
		Skor	Skor	Skor	Skor
1	<i>Current Ratio</i>	5	2	0	3
2	<i>Cash Ratio</i>	5	3	3	2
3	<i>Collection Period</i>	5	4,5	5	5
4	Perputaran Persediaan	4	3,5	4,5	4,5
5	Perputaran Aset	4	3	5	5
6	TETA	10	9	9	9
7	ROE	16	0	0	7
8	ROI	15	7,5	15	15
<b>Total Skor Penilaian</b>		<b>64</b>	<b>32,5</b>	<b>41,5</b>	<b>50,5</b>

Sumber : diolah peneliti, 2022

### ***Pembahasan Hasil Penelitian***

Untuk mengetahui kinerja keuangan PT Kimia Farma Tbk yang ditunjukkan dengan tingkat kesehatannya melalui indikator pada Aspek Keuangan dilakukan dengan langkah yang telah diuraikan pada analisis data diatas berdasarkan Surat Keputusan Menteri BUMN No. KEP-100/MBU/2002.

## 1. Likuiditas

### a. *Current Ratio*

Hasil analisis *Current Ratio* pada tahun 2018 perusahaan memperoleh *Current Ratio* sebesar 134,4% dan berdasarkan Surat Keputusan BUMN No. KEP-100/MBU/2002 skor yang diperoleh perusahaan adalah sebesar 5 (lima). Pada tahun 2019 perusahaan memperoleh *Current Ratio* sebesar 94,4% dan berdasarkan Surat Keputusan Menteri BUMN No. KEP-100/MBU/2002 skor yang diperoleh perusahaan adalah sebesar 2 (dua). Pada tahun 2020 perusahaan memperoleh *Current Ratio* sebesar 87,8% dan berdasarkan Surat Keputusan Menteri BUMN No. KEP-100/MBU/2002 skor yang diperoleh perusahaan adalah sebesar 0 (nol). Pada tahun 2021 perusahaan memperoleh *Current Ratio* sebesar 105,4% dan berdasarkan Surat Keputusan Menteri BUMN No. KEP-100/MBU/2002 skor yang diperoleh perusahaan adalah sebesar 3 (tiga).

Berdasarkan hasil analisis *Current Ratio* dalam empat periode yaitu pada tahun 2018 hingga tahun 2021, *Current Ratio* pada tahun 2018 menunjukkan bahwa perusahaan mampu membayar kewajiban keuangan jangka pendek atau yang akan segera jatuh tempo di setiap tahunnya. Namun *Current Ratio* pada tahun 2019 hingga tahun 2021 perusahaan PT Kimia Farma Tbk mengalami penurunan dikarenakan besarnya peningkatan utang lancar dibandingkan aset lancar. Peningkatan utang lancar dikarenakan penumpukkan utang sehingga sangat memengaruhi kinerja pada perusahaan maka terjadinya perusahaan kurang mampu membayar kewajiban jangka pendek atau yang akan segera jatuh tempo. Berkaitan dengan penelitian terdahulu oleh peneliti Hidayat menunjukkan bahwa *Current Ratio* perusahaan serupa atau tidak mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya dikarenakan dari hasil perhitungan tidak mencapai skor rata-rata atau dibawah 100% sehingga dapat dikatakan tingkat Likuiditas PT Kimia Farma Tbk pada tahun 2019 dan tahun 2020 dalam keadaan buruk. Dengan demikian yang dapat dilakukan oleh perusahaan adalah meningkatkan modal untuk membayar kewajiban dan tidak mengabaikan kewajiban agar tidak menunjak tiap tahunnya, serta memperhatikan arus kas yang digunakan untuk operasional perusahaan dengan tujuan agar lebih memahami tingkat likuiditas perusahaan.

### b. *Cash Ratio*

Berdasarkan hasil analisis *Cash Ratio* pada tahun 2018 perusahaan memperoleh *Cash Ratio* sebesar 43,5% dan berdasarkan Surat Keputusan Menteri BUMN No. KEP-100/MBU/2002 skor yang diperoleh perusahaan adalah sebesar 5 (lima). Pada tahun 2019 perusahaan memperoleh *Cash Ratio* sebesar 18,4% dan berdasarkan Surat Keputusan Menteri BUMN No. KEP-100/MBU/2002 skor yang diperoleh perusahaan adalah sebesar 3 (tiga). Pada tahun 2020 perusahaan memperoleh *Cash Ratio* sebesar 18,4% dan berdasarkan Surat Keputusan Menteri BUMN No. KEP-

100/MBU/2002 skor yang diperoleh perusahaan adalah sebesar 3 (tiga). Hingga pada tahun 2021 perusahaan memperoleh *Cash Ratio* sebesar 12,5% dan berdasarkan Surat Keputusan Menteri BUMN No. KEP-100/MBU/2002 skor yang diperoleh perusahaan adalah sebesar 2 (dua).

Berdasarkan hasil analisis *Cash Ratio* dalam empat periode yaitu pada tahun 2018 hingga tahun 2021, *Cash Ratio* pada tahun 2018 menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban yang segera harus dipenuhi kas yang tersedia dalam perusahaan. Namun pada tahun 2019 hingga tahun 2021 mengalami penurunan dikarenakan kas dari tahun ke tahun semakin kecil dan kewajiban atau utang lebih besar dari aset dan kas. Berkaitan dengan penelitian terdahulu oleh peneliti Hidayat menunjukkan bahwa skor yang didapatkan belum mencapai maksimal. Dengan demikian yang dapat dilakukan oleh perusahaan adalah meningkatkan penjualan secara *cash* dan menggunakan dana secara optimal. Mengubah besarnya *cash ratio* dengan menentukan angka banding minimum antara uang tunai dan kewajiban.

## 2. Aktivitas

### a. *Collection Period*

Berdasarkan hasil analisis *Collection Period* pada tahun 2018 perusahaan memperoleh *Collection Period* sebesar 57 Hari dan berdasarkan Surat Keputusan Menteri BUMN No. KEP-100/MBU/2002 skor yang diperoleh perusahaan adalah sebesar 5 (lima). Pada tahun 2019 perusahaan memperoleh *Collection Period* sebesar 82 Hari dan berdasarkan Surat Keputusan Menteri BUMN No. KEP-100/MBU/2002 skor yang diperoleh perusahaan adalah sebesar 4,5. Pada tahun 2020 perusahaan memperoleh *Collection Period* sebesar 55 Hari dan berdasarkan Surat Keputusan Menteri BUMN No. KEP-100/MBU/2002 skor yang diperoleh perusahaan adalah sebesar 5 (lima). Hingga pada tahun 2021 perusahaan memperoleh *Collection Period* sebesar 55 Hari dan berdasarkan Surat Keputusan Menteri BUMN No. KEP-100/MBU/2002 skor yang diperoleh perusahaan adalah sebesar 5 (lima).

Berdasarkan hasil analisis *Collection Period* dalam empat periode yaitu pada tahun 2018 hingga 2021 menunjukkan bahwa pendapatan usaha perusahaan meningkat dan diiringi dengan jumlah piutang usaha yang tidak terlalu besar. Berkaitan dengan penelitian terdahulu oleh peneliti Hidayat menunjukkan bahwa *Collection Period* serupa atau bisa dikatakan mencapai skor dengan maksimal. Dengan demikian perusahaan harus tetap menjaga keseimbangan piutang usaha.

### b. Perputaran Persediaan

Hasil analisis pada tahun 2018 perusahaan memperoleh Perputaran Persediaan sebesar 91 Hari dan berdasarkan Surat Keputusan Menteri BUMN No. KEP-100/MBU/2002 skor yang diperoleh perusahaan adalah sebesar 4 (empat). Pada

tahun 2019 perusahaan memperoleh Perputaran Persediaan sebesar 141 Hari dan berdasarkan Keputusan Menteri BUMN No. KEP-100/MBU/2002 skor yang diperoleh perusahaan adalah sebesar 3,5. Pada tahun 2020 perusahaan memperoleh Perputaran Persediaan sebesar 89 Hari dan berdasarkan Surat Keputusan Menteri BUMN No. KEP-100/MBU/2002 skor yang diperoleh perusahaan adalah sebesar 4,5. Pada tahun 2021 perusahaan memperoleh Perputaran Persediaan sebesar 76 Hari dan berdasarkan Keputusan Menteri BUMN No. KEP-100/MBU/2002 skor yang diperoleh perusahaan adalah sebesar 4,5.

Berdasarkan hasil analisis Perputaran Persediaan dalam empat periode yaitu pada tahun 2018 hingga tahun 2021 menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola atau menjual atau mengganti barang sediaan dalam satu tahun. Berkaitan dengan penelitian terdahulu oleh peneliti Hidayat menunjukkan bahwa Perputaran Persediaan serupa atau skor yang didapatkan mencapai secara maksimal yaitu 5. Dengan demikian yang harus dilakukan perusahaan adalah lebih meningkatkan lagi penjualan agar perusahaan tidak menahan sediaan dalam jumlah yang berlebihan (tidak produktif).

c. Perputaran Aset

Hasil analisis pada tahun 2018 perusahaan memperoleh perputaran aset sebesar 99,1% dan berdasarkan Surat Keputusan Menteri BUMN No. KEP-100/MBU/2002 skor yang diperoleh perusahaan adalah 4 (empat). Pada tahun 2019 perusahaan memperoleh perputaran aset sebesar 65,6% dan berdasarkan Surat Keputusan Menteri BUMN No. KEP-100/MBU/2002 skor yang diperoleh perusahaan adalah 3 (tiga). Pada tahun 2020 perusahaan memperoleh perputaran aset sebesar 138% dan berdasarkan Surat Keputusan Menteri BUMN No. KEP-100/MBU/2002 skor yang diperoleh perusahaan adalah 5 (lima). Hingga pada tahun 2021 perusahaan memperoleh perputaran aset sebesar 183,8% dan berdasarkan Surat Keputusan Menteri BUMN No. KEP-100/MBU/2002 skor yang diperoleh perusahaan adalah 5 (lima).

Berdasarkan hasil analisis Perputaran Aset dalam empat periode yaitu tahun 2018 hingga tahun 2021 menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan penjualan melalui penggunaan aset atau dengan kata lain dari setiap rupiah aset dan meningkat. Kecuali pada tahun 2019 terjadinya penurunan sehingga perusahaan kurang mampu dalam menghasilkan penjualan melalui penggunaan aset atau kata lain dari setiap rupiah. Berkaitan dengan penelitian terdahulu oleh peneliti Hidayat menunjukkan bahwa Perputaran Aset mendapatkan skor 3,5. Artinya belum mencapai skor maksimal. Dengan demikian yang harus dilakukan perusahaan adalah lebih meningkatkan lagi penjualannya.

3. Solvabilitas

a. Total Modal Sendiri Terhadap Total Aset

Hasil analisis pada tahun 2018 perusahaan memperoleh total modal sendiri terhadap total aset sebesar 36,6% dan berdasarkan Surat Keputusan Menteri BUMN No. KEP-100/MBU/2002 skor yang diperoleh perusahaan sebesar 10 (sepuluh). Pada tahun 2019 perusahaan memperoleh total modal sendiri terhadap total aset sebesar 40,4% dan berdasarkan Surat Keputusan Menteri BUMN No. KEP-100/MBU/2002 skor yang diperoleh perusahaan sebesar 9 (sembilan). Pada tahun 2020 perusahaan memperoleh total modal sendiri terhadap total aset sebesar 40,5 dan berdasarkan Surat Keputusan Menteri BUMN No. KEP-100/MBU/2002 skor yang diperoleh perusahaan sebesar 9 (sembilan). Hingga pada tahun 2021 perusahaan memperoleh total modal sendiri terhadap total aset sebesar 40,8% dan berdasarkan Surat Keputusan Menteri BUMN No. KEP-100/MBU/2002 skor yang diperoleh perusahaan sebesar 9 (sembilan).

Berdasarkan hasil analisis Total Modal Sendiri Terhadap Total Aset dalam empat periode yaitu pada tahun 2018 hingga tahun 2021 menunjukkan bahwa perusahaan kurang efektif dalam menggunakan asetnya karena dari hasil keterangan semakin tinggi nilai presentase maka semakin sedikit pengaruh aset perusahaan. Dengan demikian yang harus dilakukan oleh perusahaan adalah menambah modal atau pinjaman dari pihak lain agar perusahaan tidak membiayai dengan modal sendiri dalam jangka waktu yang panjang.

#### 4. Rentabilitas

##### a. *Return On Equity*

Hasil analisis pada tahun 2018 perusahaan memperoleh ROE sebesar 12,9% dan berdasarkan Surat Keputusan Menteri BUMN No. KEP-100/MBU/2002 skor yang diperoleh perusahaan adalah sebesar 16. Pada tahun 2019 perusahaan memperoleh ROE sebesar 0,2% dan berdasarkan Surat Keputusan Menteri BUMN No. KEP-100/MBU/2002 skor yang diperoleh perusahaan adalah sebesar 0 (nol). Pada tahun 2020 perusahaan memperoleh ROE sebesar 0,3% dan berdasarkan Surat Keputusan Menteri BUMN No. KEP-100/MBU/2002 skor yang diperoleh perusahaan adalah sebesar 0 (nol). Hingga pada tahun 2021 perusahaan memperoleh ROE sebesar 4,0% dan berdasarkan Surat Keputusan Menteri BUMN No. KEP-100/MBU/2002 skor yang diperoleh perusahaan adalah sebesar 7 (tujuh).

Berdasarkan hasil analisis ROE dalam empat periode yaitu pada tahun 2018 hingga tahun 2021, ROE pada tahun 2018 menunjukkan bahwa kemampuan manajemen perusahaan memaksimalkan tingkat pengembalian modal dan mendapatkan keuntungan bagi pemegang saham. Namun pada tahun 2019 hingga tahun 2020 ROE perusahaan mengalami penurunan disebabkan penghasilan laba yang lebih kecil dari modal sendiri perusahaan. Penurunan ROE dipengaruhi oleh menurunnya tingkat pengembalian atas aset dan perusahaan mengalami penurunan pada kinerja keuangannya serta pada *Current Ratio* perusahaan yang juga mencapai terendah.

Hingga tahun 2021 ROE perusahaan mengalami kenaikan walaupun belum mencapai skor maksimal. Berkaitan dengan penelitian terdahulu oleh peneliti Hidayat menunjukkan bahwa ROE dalam keadaan baik/stabil. Tidak serupa dikarenakan PT Kimia Farma Tbk mengalami fluktuasi. Dengan demikian yang harus dilakukan perusahaan meningkatkan total ekuitas dan laba bersih. Diperlukan pengelolaan yang efektif dan efisien seluruh ekuitas sehingga laba yang dihasilkan menjadi lebih besar. Sedangkan untuk meningkatkan laba bersih salah satunya dapat diupayakan dengan meningkatkan penjualan.

b. *Return On Investment*

Hasil analisis tahun 2018 perusahaan memperoleh *Return On Investment* sebesar 20% dan berdasarkan Surat Keputusan Menteri BUMN No. KEP-100/MBU/2002 skor yang diperoleh perusahaan adalah sebesar 15. Pada tahun 2019 perusahaan memperoleh *Return On Investment* sebesar 9,7% dan berdasarkan Surat Keputusan Menteri BUMN No. KEP-100/MBU/2002 skor yang diperoleh perusahaan adalah sebesar 7,5. Pada tahun 2020 perusahaan memperoleh *Return On Investment* sebesar 23% dan berdasarkan Surat Keputusan Menteri BUMN No. KEP-100/MBU/2002 skor yang diperoleh perusahaan adalah sebesar 15. Pada tahun 2021 perusahaan memperoleh *Return On Investment* sebesar 30,8% dan berdasarkan Keputusan Menteri BUMN No. KEP-100/MBU/2002 skor yang diperoleh perusahaan adalah sebesar 15.

c. Berdasarkan hasil penelitian *Return On Investment* dalam empat periode yaitu pada tahun 2018 hingga tahun 2021 menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan dari setiap satu aset rupiah aset yang digunakan. Namun pada tahun 2019 terjadinya penurunan dikarenakan rendahnya margin laba karena rendahnya perputaran aset dan dipengaruhi oleh total biaya. Berkaitan dengan penelitian terdahulu oleh peneliti Hidayat menunjukkan bahwa serupa dan mencapai skor yang maksimal. Dengan demikian yang harus dilakukan perusahaan adalah meningkatkan efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya serta dari keseluruhan operasi perusahaan.

## SIMPULAN

Dari uraian yang telah dikemukakan hasil analisis rasio likuiditas, aktivitas, solvabilitas, dan rentabilitas pada PT Kimia Farma Tbk sehingga peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Rasio Likuiditas

Kinerja keuangan perusahaan PT Kimia Farma Tbk menurut hasil perhitungan analisis rasio likuiditas yang meliputi *current ratio* dan *cash ratio* pada tahun 2018 hingga tahun 2021 perusahaan kurang mampu memenuhi kewajiban jangka pendek atau utang yang

akan segera jatuh tempo, dan mengelola aset lancar sehingga terjadi penumpukkan persediaan pada perusahaan PT Kimia Farma Tbk. Rasio

## 2. Aktivitas

Kinerja keuangan perusahaan PT Kimia Farma Tbk menurut hasil penelitian perhitungan analisis rasio aktivitas yang meliputi rasio *collection period* perputaran persediaan, dan perputaran aset perusahaan mampu mengumpulkan piutang periode rata-rata, persediaan dalam satu periode, dan mampu mengukur perputaran semua aset yang dimiliki perusahaan PT Kimia Farma Tbk, serta mampu memanfaatkan sumber daya yang ada secara efisien.

## 3. Rasio Solvabilitas

Kinerja keuangan perusahaan PT Kimia Farma Tbk menurut hasil penelitian perhitungan analisis rasio solvabilitas yang meliputi rasio total modal sendiri terhadap total aset, perusahaan PT Kimia Farma kurang efektif dalam menggunakan asetnya dikarenakan PT Kimia Farma lebih banyak membiayai perusahaan dengan aset atau modal sendiri.

## 4. Rasio Rentabilitas

Kinerja keuangan perusahaan PT Kimia Farma Tbk menurut hasil penelitian perhitungan analisis rasio rentabilitas yang meliputi rasio ROE dan ROI, manajemen perusahaan mampu memaksimalkan tingkat pengembalian kepada pemegang saham dan menghasilkan keuntungan. Namun ROE pada tahun 2019 hingga tahun 2020 perusahaan dikatakan tidak mampu terhadap pengembalian kepada pemegang saham dan kerugian dikarenakan penurunan atau tidak menghasilkan diatas skor rata-rata.

## KUTIPAN DAN REFERENSI

- Anwar, Mokhammad. (2019). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*. Cetakan Pertama. Prenadamedia Group. Jakarta.
- Baridwan, Zaki. (2018). *Intermediate Accounting*. Edisi ketujuh. Cetakan keenam. BPFE Universitas Gajah Mada. Yogyakarta.
- Fahmi, Irham. (2015). *Analisis Kinerja Keuangan*. Alfabeta. Bandung.
- Faisal, Ahmad. (2017). *Analisis Kinerja Keuangan*. *Jurnal kinerja, feb unmul, Vol. 15, No. 1*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman Samarinda.
- Harahap, Sofyan Syafri. (2009). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Hidayat, Tatan, dkk. (2020). *Analisis Tingkat Kesehatan Keuangan Perusahaan Berdasarkan Surat Keputusan Menteri BUMN No. KEP-100/MBU/2002 (Studi Kasus Pada PT Telekomunikasi Indonesia Tbk Periode 2017-2019)*. *Jurnal Ilmiah Nasional, Vol. 2 No. UIN Sunan Gunung Djati Bandung*.
- Kasmir. (2008). *Analisis Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.

- Kementerian BUMN. (2002). Keputusan Menteri BUMN No. Kep-100/MBU/2002. Penilaian Tingkat Kesehatan BUMN. Diakses dari [jdih.bumn.co.id](http://jdih.bumn.co.id).
- Laporan Keuangan Tahunan PT Kimia Farma Tbk Periode 2018-2021. Diakses dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).
- Munawir. (2010). Analisis Laporan Keuangan. Liberty. Jakarta.
- Mur'Arifin, Hidayatul. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Ditinjau Dari Retabilitas, Likuiditas, dan Solvabilitas. *Jurnal Syntax Idea, Vol. 3, No. 3*. Universitas Pamulang Banten.
- Pratiwi, Meilia Dian, dkk. (2014). Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Analisis Rasio Keuangan Dan Metode *Economic Value Added* (EVA). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB), Vol. 09, No. 02*. Universitas Brawijaya Malang.
- Rachman, Hanifur. (2019). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Ditinjau Dari Rentabilitas, Likuiditas, dan Solvabilitas (Studi Pada Perusahaan *Food and Beverage* di Bursa Efek Indonesia. *E-JRA, Vol. 08, No. 07*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang.
- Reeve, dkk. (2017). Pengantar Akuntansi Menengah, Buku I. Salemba Empat Jakarta.
- Rudianto. (2013). Akuntansi Manajemen. Erlangga. Jakarta.
- Sugiyono. (2015). Statistik Non Parametris Untuk Penelitian. Alfabeta. Bandung.
- Sujarweni, V. Wiratna. (2019). Analisis Laporan Keuangan. Pustaka Baru Press. Yogyakarta.